

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kancan Penelitian**

Sekolah Tinggi Teologia Baptis Indonesia (STBI) Semarang merupakan institusi pendidikan perguruan tinggi yang didirikan untuk melengkapi orang-orang yang terpanggil menjadi pelayan Injil, supaya cakap, cukup, ilmu, berpandangan luas, bertanggung jawab, dan jujur di dalam pengabdian kepada Tuhan, sehingga mampu melayani Kristus secara efektif. Lulusan mahasiswa STBI nantinya akan berprofesi sebagai guru agama kristen, penginjil, pendeta, dan hamba Tuhan. Visi STBI adalah menjadi Sekolah Tinggi Teologi Injili unggulan di Indonesia, mandiri dalam berteologi, yang menjawab pergumulan manusia, gereja, dan masyarakat global. Sedangkan misi dari STBI antara lain: 1) melengkapi mahasiswa dengan pendidikan teologi injili berdasarkan Alkitab, bersifat akademis, yang relevan untuk menjawab kebutuhan manusia, gereja, dan masyarakat global; 2) menjadikan mahasiswa sebagai peneliti di bidang teologi dan praksis pelayanan Kristen, gerejawi, dan masyarakat; 3) melakukan pengabdian masyarakat dalam pemikiran, penghayatan, dan pengamalan teologi Injili untuk menjawab kebutuhan manusia, gereja, dan masyarakat global.

STBI juga memiliki beberapa tujuan yaitu: 1) memiliki spiritualitas yang menunjang pelayanannya; 2) Memiliki jiwa missioner; 3) memiliki kemandirian dalam teologi injili dan

Alkitabiah; 4) memiliki integritas tinggi dalam kepemimpinan dan pengabdian Kristen; 5) memiliki kompetensi dan ketrampilan yang unggul dalam pelaksanaan pelayanan yang dibutuhkan oleh gereja dan masyarakat. Sedangkan sasaran program Studi Strata Satu Teologi adalah menghasilkan lulusan yang cakap, cukup ilmu, berpandangan luas, jujur dan bertanggung jawab, memiliki kompetensi dan profesional dalam bidangnya.

STBI menyediakan berbagai program pendidikan dalam rangka melengkapi umat Allah untuk melayani antara lain: 1) Program Sarjana Strata Satu/S-1 yang terdiri dari program studi Teologi dan Pendidikan Agama Kristen; 2) Program Pascasarjana S-2: Magister yang terdiri dari program studi Teologi dan Pendidikan Agama Kristen; 3) Program Pascasarjana S-3: Doktor yang terdiri dari prodi Teologi dengan konsentrasi: Teologi Biblika, Teologi Sistematika, Misiologia, Pendidikan Agama Kristen, dan Teologia Praktika.

STBI berusaha memenuhi beberapa kebutuhan dasar bagi kesejahteraan mahasiswa (SWB) selama berkuliah di STBI. Di antaranya dengan menyediakan beberapa fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Program pendidikan STBI diselenggarakan di Kampus STBI yang terdiri atas Gedung Nichols (yaitu gedung utama tempat ruang-ruang kuliah dan perkantoran, ruang rapat, ruang sosial, ruang ujian), aula Frank Lewis (yang mencakup dapur, ruang makan mahasiswa, ruang cuci, dan ruang makan dosen), ruang musik, perpustakaan, asrama mahasiswa (dua asrama pria, satu

asrama wanita), empat guest house/apartemen, tujuh rumah dinas dosen, dan sarana olah raga (lapangan sepak bola mini dan lapangan basket/tennis), gedung laboratorium komunikasi sebagai tempat praktek mata kuliah Pastoral, Ruang Uji Karya Ilmiah, Gedung Program Pascasarjana yang memuat ruang seminar program S-3 dan kantor direktur Program Pascasarjana, dan bengkel unit teknisi.

Untuk penyelenggaraan Program Studi Sarjana Teologi, STBI menyediakan enam ruang kuliah, dilengkapi dengan fasilitas AC, White Board, Meja, Kursi Standar, dan dua ruang dipasang LCD Permanen. Program Studi ini juga dilengkapi dengan Kantor Pembantu Ketua I Bidang Akademik, dan Staf Administrasi Program Strata Satu. Kantor-kantor tersebut dilengkapi dengan fasilitas komputer, internet acces, filing cabinet, rak buku, meja dan kursi tamu, semuanya dalam satu ruang besar ber-AC. Untuk menunjang kegiatan operasional, tersedia sarana transportasi berupa 8 unit kendaraan roda dua dan 3 unit kendaraan roda empat.

Setiap dosen Program Strata Satu Teologi telah memiliki kantor pribadi yang dilengkapi dengan AC, meja dan kursi standar, rak-rak buku pustaka, dan komputer yang dapat mengakses internet secara langsung. Ruang-ruang kantor tersebut ada dalam satu lokasi. Untuk menunjang kegiatan studi/riset, Program Studi Strata Satu Teologi STBI dilengkapi dengan perpustakaan STBI yang berisi lebih dari 20,000 judul buku. Perpustakaan telah menggunakan sistem digital untuk sirkulasi (peminjaman dan pengembalian) pencarian dan penyimpanan data buku. Perpustakaan juga dilengkapi

dengan fasilitas AC, 5 unit Komputer Pentium IV *Dual Core* sebagai sarana *Library On Line*. Penelitian secara elektronik seperti Program Kebahasaan Alkitab dapat dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber internal software. Dengan adanya jaringan *wireless access point* – jaringan tanpa kabel, internet dapat diakses secara langsung dan gratis oleh setiap mahasiswa STBI.

STBI juga menyediakan perpustakaan yang juga dilengkapi dengan berbagai majalah dan surat kabar dan berbagai jurnal dari dalam dan luar negeri yang diterbitkan secara periodik. Untuk menunjang kegiatan riset, STBI juga dilengkapi dengan Laboratorium Musik, Laboratorium Misi dan Laboratorium Komunikasi. Rental Komputer dan Warung Internet/Warung Telepon mempermudah kegiatan belajar dan komunikasi para mahasiswa. Seluruh fasilitas di atas sangat memadai untuk menunjang penyelenggaraan Program Strata Satu Teologi.

STBI merupakan salah satu civitas akademik Kristen yang khusus untuk mempersiapkan calon pendeta dan hamba Tuhan untuk nantinya terjun langsung melayani jemaat dan masyarakat. Salah satu fasilitas yang disediakan civitas STBI bagi mahasiswa adalah asrama. Kampus STBI memberlakukan sistem asrama yang wajib diikuti oleh mahasiswa mulai dari semester satu sampai dengan enam. Pihak STBI sudah berusaha memenuhi kebutuhan mahasiswa dengan menyediakan fasilitas asrama gratis dengan kompensasi yaitu mahasiswa harus melaksanakan kerja bakti membersihkan asrama dan seluruh lingkungan STBI sebagai pengganti biaya asrama.

Mahasiswa STBI tidak hanya dididik secara akademik (*hardskill*), akan tetapi dididik secara *softskill* dalam pelayanan kepada jemaat gereja. Semua mahasiswa STBI dipersiapkan secara matang dalam pengetahuan (kognitif), afeksi, spiritual, kerohanian, dan ketrampilan sebagai bekal nantinya ketika lulus dari perkuliahan dan menjadi hamba Tuhan entah menjadi pendeta, penginjil, maupun pelayan jemaat. STBI memang berbeda dengan civitas akademik sekuler karena STBI mendidik mahasiswanya berkualitas baik dalam perkuliahan maupun pelayanan. Oleh sebab itu, selama menjadi mahasiswa STBI, mahasiswa tersebut digembleng dan dididik secara matang supaya nantinya menjadi hamba Tuhan yang berkualitas dan dapat diandalkan.

STBI juga menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan diri seperti adanya organisasi UKM, BPM, Senat, dan kepanitiaan lain. Dengan adanya organisasi yang ada, maka mahasiswa dapat melatih *softskill* mereka sebelum terjun ke masyarakat melayani jemaat.

Selain itu, STBI yang diketuai oleh Dr. Priyantoro Widodo, M.Th ini, juga berusaha mendidik dan mengajarkan kepada seluruh warga kampus untuk memiliki hubungan yang baik satu sama lain. Hubungan yang baik akan membuat kinerja seluruh warga kampus menjadi lebih optimal dan sejatera.

## **B. Persiapan Penelitian**

Langkah yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah dengan melakukan perijinan lokasi penelitian dan penyusunan alat ukur.

### **1. Perijinan Penelitian**

Langkah yang dilakukan peneliti sebelum pengambilan data di lapangan adalah peneliti mengurus surat perijinan. Peneliti meminta surat pengantar dari Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, untuk terlebih dahulu mengajukan surat permohonan dalam proses pengambilan data di lapangan. Surat pengantar dari Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata dengan nomor: 2918/B.7.3/FP/IV/2016, tanggal 20 April 2016, ditujukan kepada Ketua STBI Semarang sebagai syarat disetujuinya permohonan pengambilan data di STBI dapat dilakukan oleh peneliti. Tanggal 25 April 2016 peneliti dapat mengambil data.

### **2. Penyusunan Alat Ukur**

Peneliti menggunakan skala sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data. Skala yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari dua skala yaitu skala prokrastinasi akademik dan skala SWB. Skala-skala tersebut disusun berdasarkan teori yang sudah dibahas sebelumnya. Langkah awal sebelum menyusun skala yaitu peneliti membuat simpulan definisi operasional dan item-item sesuai dengan ciri-ciri prokrastinasi akademik pada

mahasiswa STBI serta aspek-aspek SWB yang sudah dibahas di dalam landasan teori sebelumnya.

a. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik diukur dengan menggunakan skala prokrastinasi akademik yang terdiri dari empat ciri yaitu menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas, terlambat dalam mengerjakan tugas atau gagal dalam mengerjakan tugas, membuat sebuah rencana namun pada realitanya tidak melakukan rencana tersebut, dan melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas yang harus dikerjakan. Jumlah item pada skala tersebut adalah 24 item yang terdiri dari 12 item *favorable* dan 12 item *unfavorable*. Sebaran item pada skala ini dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 4  
Sebaran item Skala Prokrastinasi Akademik

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
Menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1, 5, 9	14, 18, 22	6
Terlambat dalam mengerjakan tugas atau gagal dalam mengerjakan tugas	13, 17, 21	2, 6, 10	6
Membuat sebuah rencana, namun pada realitanya tidak melakukan rencana tersebut	3, 7, 11	16, 20, 24	6
Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas yang harus dikerjakan	15, 19, 23	4, 8, 12	6
Total	12	12	24

### b. Skala SWB

Skala SWB diukur menggunakan skala school well-being yang terdiri dari empat aspek yaitu kondisi sekolah (*having*), hubungan sosial (*loving*), pemenuhan diri (*being*), dan status kesehatan (*health status*). Jumlah item pada skala ini adalah 24 item yang terdiri dari 12 item *favorable* dan 12 item *unfavorable*. Sebaran item pada skala ini dapat dilihat dari tabel 5.

Tabel 5  
Sebaran item Skala SWB

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
Kondisi sekolah ( <i>having</i> )	1, 5, 9	14, 18, 22	6
Hubungan sosial ( <i>loving</i> )	11, 15, 19	2, 6, 24	6
Pemenuhan diri ( <i>being</i> )	3, 7, 21	10, 12, 16	6
Status kesehatan ( <i>health status</i> )	13, 17, 23	4, 8, 20	6
Total	12	12	24

### C. Pelaksanaan Penelitian

Mengingat jumlah subyek yang tidak terlalu banyak dan sulit untuk didapatkan, maka peneliti menggunakan sistem *try out* terpakai, yaitu pengambilan sebuah data yang dilakukan hanya sekali dan digunakan untuk uji coba skala sekaligus sebagai data penelitian. Berdasarkan hasil olah data digunakan untuk mencari validitas dan kemudian item-item yang valid digunakan untuk uji reliabilitas.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling* dengan bentuk nonprobabilitas yang diperoleh lewat



pengambilan sampel cara kuota, dimana dari total populasi mahasiswa S1 yang berjumlah 72 orang, peneliti hanya mengambil sebanyak 55 subyek yang dianggap dapat merefleksikan ciri populasi tersebut.

Berikut ini adalah laporan pelaksanaan pengambilan data di lapangan. Penelitian dilakukan di STBI Semarang dengan sasarannya adalah 55 subyek mahasiswa S1 Angkatan 2009-2015 yang masih aktif kuliah. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah meminta data yang berisi nama lengkap disertai angkatan mulai dari angkatan 2009-2015 kepada BAAK STBI Semarang. Langkah selanjutnya adalah peneliti berkoordinasi dengan sekretaris STBI Semarang untuk mengecek jadwal kuliah mahasiswa S1 tiap angkatan mulai dari hari Senin-Jumat. Kemudian bersama dengan sekretaris STBI, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada dosen masing-masing kelas untuk melakukan pengambilan data. Setelah itu, peneliti membuat janji kepada sekretaris STBI dan dosen yang bersangkutan perihal penyebaran skala. Penyebaran skala dimulai tanggal 25 Mei 2016.

Penyebaran skala bagi mahasiswa angkatan 2012-2015 yang masih aktif kuliah dilakukan pada tanggal 25 Mei 2016. Pukul 08.00 WIB, peneliti didampingi oleh sekretaris STBI masuk ke kelas angkatan 2013. Peneliti meminta waktu  $\pm$  10 menit kepada dosen yang bersangkutan untuk menjelaskan maksud kedatangan peneliti dan menjelaskan cara pengisian skala, melayani mahasiswa yang kurang paham dengan item skala, serta memberikan *gift* sebagai

bentuk apresiasi atau ucapan terima kasih peneliti kepada subyek. Kemudian didampingi oleh dosen bersangkutan, mahasiswa tersebut mengisi skala. Setelah pengisian selesai, skala dikumpulkan ke ketua angkatan 2013 dan diberikan kepada peneliti. Penyebaran skala dilanjutkan pada pukul 11.00 WIB dengan masuk ke kelas campuran dari angkatan 2011-2013. Seperti yang dilakukan sebelumnya, atas ijin dosen yang bersangkutan peneliti melakukan pengambilan data dan pengumpulan skala dikoordinir oleh ketua angkatan 2011 dan 2012 untuk kemudian diserahkan kepada peneliti. Pada pukul 11.30 WIB, bersama dengan sekretaris STBI, peneliti masuk ke kelas angkatan 2014 dan melakukan pengambilan data seperti yang dilakukan sebelumnya. Pengambilan data dilanjutkan dengan masuk ke kelas angkatan 2014. Peneliti meminta waktu lebih lama  $\pm$  20 menit karena peneliti menunggu mahasiswa mengisi skala sampai selesai. Di akhir pengisian skala, peneliti membagikan *gift* sebagai ucapan terima kasih kepada subyek. Pengambilan data pada tanggal 25 Mei terkumpul 51 subyek.

Pengambilan data dilanjutkan pada tanggal 26 Mei 2016. Peneliti dibantu oleh sekretaris STBI untuk menghubungi beberapa mahasiswa angkatan 2011 yang masih menjalani skripsi dan yang mudah dijangkau untuk mengisi skala. Hasil yang didapat adalah terkumpul dua mahasiswa. Pada pukul 15.00 WIB, peneliti mendatangi rumah mahasiswa angkatan 2012 yang sudah tidak berasrama kemudian membagikan skala dan *gift*. Kemudian terdapat satu mahasiswa angkatan 2011 yang tengah menjalani skripsi namun

sedang berada di luar kota. Peneliti berusaha menghubungi mahasiswa tersebut untuk dimohon kesediaannya dapat bertemu dengan peneliti. Namun karena suatu hal, subyek tersebut tidak dapat bertemu dan mengusulkan untuk pengisian skala dilakukan via email. Hasil pengambilan data pada tanggal 26 Mei 2016 sebanyak empat mahasiswa, sehingga total subyek yang didapat berjumlah 55 subyek sesuai dengan kuota yang diharapkan.

#### **D. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for windows versi 16*.

##### **1. Skala Prokrastinasi Akademik**

Dari 24 item pada skala prokrastinasi akademik, terdapat delapan item yang gugur, sehingga sisanya terdapat 16 item yang valid. Hasil uji koefisien validitas menggunakan teknik *product moment* menunjukkan tentang koefisien validitas skala prokrastinasi akademik antara 0,313 sampai dengan 0,721 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,231. Untuk perinciannya pada butir yang valid pada item skala prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel 6.

Hasil uji koefisien reliabilitas menggunakan teknik alpha cronbach's sebesar 0,875. Alat ukur ini tergolong reliabel sehingga dapat digunakan di dalam penelitian ini.

Tabel 6  
Sebaran Item Valid dan Gugur  
Skala Prokrastinasi Akademik

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah item yang valid
Menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1*, 5, 9	14, 18, 22	5
Terlambat dalam mengerjakan tugas atau gagal dalam mengerjakan tugas	13*, 17, 21*	2, 6*, 10	3
Membuat sebuah rencana, namun pada realitanya tidak melakukan rencana tersebut	3, 7*, 11	16, 20*, 24	4
Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas yang harus dikerjakan	15, 19, 23	4*, 8, 12*	4
Jumlah item yang valid			16

\*: Item yang gugur

## 2. Skala SWB

Dari 24 item pada skala prokrastinasi akademik, terdapat sembilan item yang gugur, sehingga sisanya terdapat 15 item yang valid. Hasil uji koefisien validitas menggunakan teknik

*product moment* menunjukkan tentang koefisien validitas skala prokrastinasi akademik antara 0, 248 sampai dengan 0, 672 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0, 231. Untuk perinciannya pada butir yang valid pada item skala prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel 7.

Hasil uji koefisien reliabilitas menggunakan teknik alpha cronbach's sebesar 0, 829. Alat ukur ini tergolong reliabel sehingga dapat digunakan di dalam penelitian ini.

Tabel 7  
Sebaran Item Valid dan Gugur  
Skala SWB

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah item yang valid
Kondisi sekolah ( <i>having</i> )	1*, 5*, 9	14*, 18*, 22	2
Hubungan sosial ( <i>loving</i> )	11, 15*, 19	2, 6, 24	5
Pemenuhan diri ( <i>being</i> )	3, 7, 21	10, 12, 16	6
Status kesehatan ( <i>health status</i> )	13, 17*, 23*	4*, 8, 20*	2
Jumlah item yang valid			15

\*: Item yang gugur